



## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X SMAN 3 KUPANG

Erna Theresia Bulla<sup>1)</sup>, Aleks Djawa<sup>2)</sup>, Susana Ga<sup>3)</sup>

Program Studi PPG Universitas Nusa Cendana Indonesia

Email: [ernabulla31@gmail.com](mailto:ernabulla31@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Nusa Cendana Kupang

### Abstract

*This research aims to improve the speaking skills of class X students through the application of the **Problem Based Learning** (PBL) learning model. The focus of the problems that occur in learning Indonesian at SMAN 3 Kupang is the lack of interest and active participation of students, which causes learning outcomes below the Minimum Completeness Criteria (KKM). This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with two cycles, including planning, action, observation and reflection stages. In cycle I, learning results showed an average score of 71.67 with classical completeness of 50%, where only 18 out of 36 students achieved a score  $\geq 75$ . After improvements in cycle II, the average score increased to 90 with classical completeness of 92%, where 33 out of 36 students achieved a score  $\geq 75$ . This increase shows that the implementation of PBL is effective in improving students' speaking skills. Students' active participation and involvement in the learning process also increased significantly. This research concludes that the Problem Based Learning model assisted by LKPD can improve Indonesian language learning outcomes and speaking skills for class X students at SMAN 3 Kupang.*

**Keywords:** LKPD, Negotiation Text, Problem Based Learning (PBL)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X melalui penerapan model pembelajaran **Problem Based Learning** (PBL). Fokus permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 3 Kupang adalah kurangnya minat dan partisipasi aktif siswa, yang menyebabkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata 71,67 dengan ketuntasan klasikal 50%, dimana hanya 18 dari 36 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$ . Setelah perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 90 dengan ketuntasan klasikal 92%, di mana 33 dari 36 siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model **Problem Based Learning** berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara siswa kelas X di SMAN 3 Kupang.*

**Kata kunci:** LKPD, Teks Negosiasi, **Problem Based Learning** (PBL)



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia adalah bahasa untuk mendominasi kehidupan sehari-hari kita masyarakat Indonesia. Salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis, serta untuk meningkatkan apresiasi mereka terhadap kesastraan Indonesia (Depdiknas, 2006). Karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa, baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena berbicara adalah salah satu cara utama manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan ide. Di era globalisasi ini, kemampuan berbicara yang baik menjadi semakin krusial karena memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat, serta mengekspresikan pemikiran secara efektif.

Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran di kelas siswa cenderung bertanya, tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan juga tidak percaya diri melakukan presentasi di depan kelas. Akibatnya, tidak semua siswa menguasai materi yang diberikan secara baik. Nilai hasil belajar materi teks negosiasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X D diketahui masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru perlu menyikapi dan memikirkan alternatif yang tepat serta bersifat konstruktif dalam pembelajaran. Guru harus berupaya menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa ingin tahu untuk memahami konsep-konsep yang akan dipelajari. Handayani DKK, (2015) menyatakan bahwa paradigma pembelajaran harus diubah dari transfer pengetahuan menjadi siswa belajar dan menyusun pengetahuannya sendiri. Perubahan paradigma menuntut guru untuk menjadi inovatif dan kreatif saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu melakukan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL berfokus pada penyelesaian masalah yang menantang, relevan, dan



realistis, yang memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka harus berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mencari informasi, dan mempresentasikan solusi yang ditemukan.

Fermansyah dkk. (2015) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa menggali pengalaman autentik, sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang lebih terlibat dan relevan, menghubungkan teori dengan praktik dan meningkatkan keterampilan yang penting untuk dunia nyata. Hal ini sependapat dengan Widiaworo (2018:149) bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga siswa terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu siswa untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Sastrawati dkk. (2011) menyatakan bahwa pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) membuat perubahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam segi peranan guru. Guru tidak hanya berdiri di depan kelas dan berperan sebagai pemandu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan langkah-langkah penyelesaian yang sudah terjadi. Dalam model *Problem Based Learning* guru dituntut untuk memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih sadar dalam proses pembelajaran

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti akan menerapkan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X Di SMAN 3 Kupang, diharapkan dapat membawa perubahan positif. Dengan menghadirkan masalah-masalah kontekstual yang menantang, siswa dapat lebih termotivasi untuk terlibat dalam diskusi dan presentasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, PBL juga dapat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis



## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniawan (2023) Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dan untuk meningkatkan kualitas, melakukan pengamatan pada subjek yang diteliti dan melakukan pengamatan keberhasilan dan konsekuensi yang didapat dari tindakan yang dilakukan. Rincian kegiatan pada setiap tahapan PTK menurut Kemmis dan MC Tanggart:

Siklus I:

### 1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia teks negosiasi kelas X, menyiapkan LKPD, instrumen pengamatan untuk memperoleh data dan penilaian berupa soal-soal tes.

### 2. Tindakan (Action)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru memperkenalkan topik teks negosiasi dengan memberikan masalah yang relevan untuk dipecahkan.
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar, guru membagi siswa dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri atas 6 orang.
- c) Membimbing penyelidikan kelompok, guru sebagai fasilitator membantu siswa dalam proses penyelidikan kelompok.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas dan teman kelompok lain memberikan masukan dan tanggapan.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

### 3. Observasi (Observation)

Observasi dilakukan oleh peneliti di kelas X D dalam penerapan model Problem Based Learning. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, mencatat aktivitas siswa, partisipasi, dan kemampuan berbicara mereka selama proses pembelajaran. Peneliti menganalisis informasi tersebut untuk



mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

#### 4. Refleksi (Reflection)

Pada tahap refleksi ini peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan hasil data observasi siswa. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

### Siklus II

#### 1. Revisi Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi siklus 1 yaitu memperbaiki modul ajar, LKPD dan soal tes.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I menggunakan model *problem based learning*. Perbedaannya pada siklus II untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I.

#### 3. Observasi

Seperti halnya pada siklus I peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, mencatat aktivitas siswa, partisipasi, dan kemampuan berbicara mereka selama proses pembelajaran. Peneliti menganalisis informasi tersebut untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang diterapkan dan serta menganalisis kemajuan siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini kegiatan refleksi didasarkan pada data hasil observasi, hasil diskusi kelompok dalam LKPD pada dua siklus yang meningkat.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dan keterampilan berbicara setiap siswa. Peneliti menganalisis hasil belajar dengan menghitung nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dari seluruh seluruh. Rumus yang digunakan peneliti yaitu:



○ **Nilai rata-rata peserta didik:**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

○ **Ketuntasan Belajar Klaksikal**

Ketuntasan belajar jika dalam kelas tersebut terdapat >80% dengan nilai di atas KKM

75. Rumus ketuntasan belajar klaksikal sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Siklus 1

Pelaksanaan penelitian siklus pertama pada hari Kamis, 29 Februari 2024, siswa diberikan LKPD dengan materi Teks Negosiasi dan dikerjakan dalam waktu 30 menit, kemudian siswa melakukan presentasi di depan kelas. Data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning telah meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I adalah 71,67 dengan presentasi ketuntasan belajar klaksikal adalah 50%. Data ini menunjukkan bahwa pada tes siklus I jumlah siswa yang tuntas dengan mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 18 peserta didik, sedangkan siswa yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai  $\leq 75$  berjumlah 18 siswa. Data nilai hasil belajar siswa tersebut bisa dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil belajar peserta didik siklus I

No.	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Klaksikal	Keterangan
1	71,67%	50%	Belum tuntas



Dalam siklus I pembelajaran, hal-hal berikut yang telah dicapai:

1. Siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti penjelasan materi dan diskusi kelompok, meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan peningkatan.
2. Beberapa siswa aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan, dan peserta didik lainnya menunjukkan partisipasi dalam diskusi kelompok.
3. Beberapa siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, meskipun beberapa belum berani berbicara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* siklus I, beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi aktif, peserta didik tidak menunjukkan keaktifan dalam bertanya saat penjelasan materi awal, saat mengerjakan LKPD kelompok, maupun saat presentasi diskusi.
2. Ketidakpuasan terhadap pembagian kelompok, peserta didik merasa tidak puas dengan pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru dan lebih suka jika mereka bisa membagi kelompoknya sendiri.
3. Beberapa peserta didik keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, yang mengganggu proses pembelajaran.
4. Peserta didik merasa kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dan enggan memberikan tanggapan atau masukan dalam diskusi.
5. Peserta didik belum mampu dengan baik menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* siklus I, berikut adalah rencana perbaikan tindakan yang akan dilakukan:

1. Peneliti menciptakan suasana yang lebih interaktif dengan mengajukan pertanyaan pemancing dan memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Peneliti juga mengharuskan setiap kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.



2. Peneliti membagi kelompok yang lebih transparan dan adil dengan mengkombinasikan pembagian kelompok secara acak berdasarkan hasil tes siklus I, untuk menjaga keseimbangan dan keragaman dalam kelompok.
3. Menetapkan aturan kelas yang jelas mengenai izin keluar masuk kelas, dan menegakkan disiplin untuk menjaga fokus selama pembelajaran.
4. Meningkatkan kepercayaan diri dalam peserta didik dengan memberikan latihan presentasi lebih sering, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan apresiasi atas usaha yang mereka lakukan.
5. Peneliti membantu peserta didik menarik kesimpulan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarahkan untuk sampai kepada kesimpulan secara bertahap.

## Hasil Belajar Siklus 2

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) berbantuan LKPD di kelas X D, hasil tes peserta didik menunjukkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Beberapa peserta didik yang memperoleh nilai terendah tidak hadir dalam pertemuan selama pelaksanaan siklus 2, sehingga mereka tertinggal pelajaran dan kesulitan menyelesaikan LKPD yang diberikan.

Dari 36 peserta didik yang mengikuti tes siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 90, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,50%. Data ini menunjukkan bahwa pada tes siklus II, sebanyak 33 peserta didik berhasil mencapai nilai  $\geq 75$  (tuntas), sementara 3 peserta didik mendapatkan nilai  $\leq 75$  (tidak tuntas).

Berikut data hasil belajar peserta didik:

**Tabel 2.** Hasil belajar peserta didik siklus II

No.	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Klaksikal	Keterangan
1	90%	92%	Tuntas

Berikut adalah pencapaian yang berhasil diraih dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II:

1. Peningkatan hasil belajar, rata-rata peserta didik mencapai 90% dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 92%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai yang memadai.



2. Aktivitas peserta didik meningkat secara signifikan, dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
3. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dibantu LKPD menunjukkan hasil yang positif, dengan perbaikan yang jelas dalam kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

## PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik setiap siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Klaksikal	Keterangan
I	71,67%	50%	Belum Tuntas
II	90%	92%	Tuntas

1. Peningkatan Nilai Rata-rata:
  - o Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 71,67%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
  - o Pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan hasil belajar peserta didik.
2. Perubahan Ketuntasan Belajar Klasikal:
  - o Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 50%, yang berarti hanya separuh dari peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk perbaikan dalam metode pembelajaran.
  - o Pada siklus II, ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 92%. Dengan hasil ini, sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai  $\geq 75$ , yang menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan efektif dalam membantu peserta didik mencapai KKM.



### 3. Efektivitas Model Pembelajaran:

- Perubahan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang telah diperbaiki, termasuk penyesuaian pada strategi pembelajaran, pembagian kelompok, dan aktivitas peserta didik, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar.
- Keberhasilan pada siklus II juga mencerminkan efektivitas rencana perbaikan yang diterapkan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi pada siklus I, seperti peningkatan keterlibatan peserta didik dan peningkatan kepercayaan diri dalam presentasi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa perbaikan yang diterapkan dari siklus I ke siklus II berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Ini menegaskan pentingnya melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Negosiasi” dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara peserta didik kelas X D SMA Negeri 3 Kupang. Pada siklus 1 skor rata-rata hasil belajar siswa 71,67 dan ketuntasan belajar klasikal 50% dengan 12 dari 36 siswa yang tuntas, meningkat pada siklus 2 dengan skor rata-rata hasil belajar siswa 90 dan ketuntasan belajar klasikal 92% dengan 33 dari 36 siswa yang tuntas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, Sari. 2005. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022. Kebumen. SMKN 1 Kebumen.
- Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fermansyah, dkk. 2015. Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Handayani, dkk. 2015. Paradigma Pembelajaran Aktif dan Konstruktivitis. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Hidayah, Nurul. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Siswa Kelas 1 di SDN Selopanjang 01 Kecamatan Blado Kabupaten Batang.
- Kurniawan, F. 2023. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta
- Nururrahman. 2023. Pentingnya Belajar Bahasa Indonesia. Depok: Perpustakaan Depok
- Sastrawati, dkk. 2011. Peranan Guru dalam Model Problem Based Learning. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Widiasworo, A. 2018. Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Surabaya: Unesa Press
- Wulandari, I. 2013. LKPD dalam Proses Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

